

PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN CAHAYA BARU PUTRA

Eva Faridah
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
vae_everal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi (Suatu Studi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra). Berdasarkan data biaya kualitas dan harga pokok produksi pada tahun 2008-2012 terlihat bahwa setiap tahunnya biaya kualitas dan harga pokok produksi cenderung mengalami peningkatan yang fluktuatif. Penyebabnya yaitu tingginya harga bahan baku yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun serta kurangnya pengendalian kualitas perusahaan terhadap produk sehingga konsumen lebih selektif dalam memilih produk. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1) Seberapa besar biaya kualitas yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra? ; 2) Seberapa besar penentuan harga pokok produksi yang telah ditetapkan pada Perusahaan Cahaya Baru Putra? ; 3) Seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap penentuan harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Koefisien Korelasi Product Moment, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikan (Uji t). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra. Hal ini terlihat dalam alokasi biaya kualitas pada perusahaan ini sudah baik dan penentuan harga pokok produksi pada perusahaan ini sudah tepat.

Kata kunci: Biaya Kualitas, Penentuan Harga Pokok Produksi

I. Pendahuluan

Saat ini dunia usaha di Indonesia sedang dalam perkembangan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya para investor yang kembali menanamkan dananya untuk ikut serta dalam aktivitas perekonomian melalui peningkatan produksi perusahaan. Sehingga secara otomatis persaingan usaha pun semakin ketat, selain itu juga mengingat telah dimulainya era perdagangan bebas.

Dengan kondisi ini, maka sudah seharusnya perusahaan-perusahaan kembali menyusun strategi sebaik mungkin agar perusahaan tetap *survive* dengan melakukan aktivitas produksi sehari-hari. Perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dalam penguasaan pasar dari berbagai segmen yaitu melalui adanya pengakuan terhadap produk yang dihasilkannya di masyarakat. Dengan demikian perusahaan tidak akan kehilangan pasar yang merupakan komponen penting dari aktivitas ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa diharuskan melakukan inovasi dan evaluasi terhadap barang hasil produksinya agar dapat diketahui bagaimana kondisi pasar saat ini. Salah satu hal yang utama dalam pengembangan produk adalah dengan tetap menjaga dan memperhatikan kualitas barang. Hal ini bukanlah suatu permasalahan baru dalam perusahaan, karena kualitas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan agar barang produksi dapat diterima oleh masyarakat.

Agar suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan produk dalam skala global, maka perusahaan tersebut harus mampu melakukan setiap aktivitasnya secara lebih baik sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan tingkat harga yang wajar dan dapat bersaing. Dengan kata lain, dalam pasar global yang modern kunci pokok untuk meningkatkan daya saing adalah kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan kualitas ini akan menjadi penting, karena pada tingkat yang relatif sama, konsumen akan memilih produk dengan kualitas yang dianggap lebih baik dan unggul dari produk lain serta mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Saat ini telah terdapat sertifikat standar internasional yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat mengikuti persaingan usaha ditingkat internasional. Selain itu juga, Indonesia pun memiliki sertifikat standar nasional (SNI) yang harus dipatuhi perusahaan yang berskala nasional. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian atas kualitas barang sangat diutamakan dan merupakan faktor penentu bagi perusahaan atas kondisi barang yang diproduksinya. Sekarang perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas produksi namun juga kualitas barang hasil produksi yang merupakan salah satu prioritas utama perusahaan. Dengan demikian, adanya aktivitas penilaian atas kualitas barang ini, secara otomatis akan menimbulkan beban baru yang harus dialokasikan perusahaan. Penilaian atas kualitas barang ini meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal.

Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan tampilan yang menarik saja tetapi juga harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan selera, kebutuhan dan kepuasan konsumen. Perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku, barang setengah jadi kemudian menjadi barang hasil produksi, harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang rendah dan harga jual yang kompetitif sehingga mampu *survive* dan bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk menjaga konsistensi mutu produk sesuai dengan kebutuhan pasar, maka dilakukan pengendalian kualitas (*quality control*) dalam sistem manajemen kualitas atas aktivitas produksi yang dilakukan. Demikian halnya yang dilakukan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri bangunan seperti tegel, genting, batu bata dan gorong-gorong. Dalam pelaksanaan produksinya perusahaan ini menerapkan sistem manajemen kualitas yang dalam penerapannya diperlukan biaya kualitas untuk pencapaian produk berkualitas agar dapat mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan. Perusahaan ini melakukan penjualan baik secara langsung maupun penjualan

tidak langsung (berdasarkan pesanan) dengan harga yang kompetitif dan kualitas mutu yang baik, sehingga perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan pilihan yang banyak diserbu konsumen.

Berikut ini adalah biaya kualitas dan harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 1. Biaya Kualitas Tahun 2008 s.d tahun 2012 (dalam rupiah)

Tahun	Biaya Kualitas (Rp)	Persentase (%)
2008	35.758.000	-
2009	34.378.000	-3,86%
2010	46.040.000	33,92%
2011	50.029.000	8,66%
2012	53.180.827	6,3%

Sumber: Perusahaan Cahaya Baru Putra

Pada tabel 1 memperlihatkan biaya kualitas secara keseluruhan selama 5 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 pada Perusahaan Cahaya Baru Putra. Pada tahun 2008 biaya kualitas yang ditetapkan Perusahaan Cahaya Baru Putra adalah sebesar Rp.35.758.000. Pada tahun 2009 biaya kualitas menurun sebesar Rp.34.378.000 atau sebesar -3,86%. Pada tahun 2010 biaya kualitas mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp.46.040.000 atau sebesar 33,92%. Pada tahun 2011 biaya kualitas kembali naik sebesar Rp.50.029.000 atau sebesar 8,66%. Pada tahun 2012 biaya kualitas mengalami peningkatan Rp.53.180.827 atau sebesar 6,3% pada tahun ini persentase yang diperoleh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Dalam 5 tahun terakhir ini perusahaan mengalami kenaikan yang fluktuatif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan biaya pencegahan secara terus menerus setiap tahunnya sehingga memperbaiki produk agar sesuai dengan keinginan pasar dan konsumen sehingga dapat meningkatkan harga pokok produksi.

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Tahun 2008 s.d tahun 2012(dalam rupiah)

Tahun	Harga Pokok Produksi (Rp)	Persentase (%)
2008	36.508.060	-
2009	34.466.000	-5,59%
2010	47.460.000	37,70%
2011	51.415.500	8,33%
2012	62.710.500	21,97%

Sumber: Perusahaan Cahaya Baru Putra

Pada tabel 2 memperlihatkan harga pokok produksi Perusahaan Cahaya Baru Putra selama 5 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui bahwa harga pokok produksi di atas pada umumnya mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut

memperlihatkan pada tahun 2008 harga pokok produksi yang diperoleh adalah sebesar Rp.36.508.060 dan pada tahun 2009 menurun sebesar Rp.34.466.000 atau sebesar 37,70%. Pada tahun 2010 harga pokok produksi mengalami peningkatan sebesar Rp.47.460.000 atau sebesar 37,70%. Pada tahun 2011 peningkatannya sebesar Rp.51.415.500 atau sebesar 8,33%. Dan pada tahun 2012 peningkatannya sebesar Rp.62.710.500 atau sebesar 21,97%. Naik turunnya harga pokok produksi diduga disebabkan oleh biaya kualitas yang tidak stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya biaya kualitas di Perusahaan Cahaya Baru Putra cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya volume penjualan yang meningkat setiap tahunnya. Biaya kualitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra sangatlah penting, karena dengan memperhatikan kualitas produk perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, karena maju mundurnya perusahaan tergantung baik tidaknya kualitas produk yang dihasilkan. Disamping itu pentingnya biaya kualitas karena adanya persaingan yang ketat dari perusahaan lain yang menuntut untuk mengoptimalkan kualitas produk.

Pada umumnya pengendalian kualitas di dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan tertentu, antara lain terdapatnya peningkatan kepuasan konsumen dan proses produksi dapat dilaksanakan dengan biaya serendah-rendahnya dengan demikian dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Dengan demikian, apabila perusahaan semata-mata berproduksi pada biaya yang serendah-rendahnya namun tidak memperhatikan kepuasan konsumen maka perusahaan semacam ini sudah tidak lagi memperhatikan kualitas produknya. Demikian pula perusahaan mengejar laba sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan, akan mengakibatkan terdapatnya kenaikan biaya produksi yang sangat besar karena perusahaan dibebani dengan biaya jumlah produk yang gagal atau produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka keadaan ini tidak dapat dikatakan sebagai usaha untuk melaksanakan pengendalian kualitas yang baik. Dengan demikian pengendalian kualitas harus dapat mengarahkan kepada beberapa tujuan tersebut secara terpadu sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan biaya produksi dapat ditekan.

Kualitas yang baik menurunkan tingkat pengembalian produk, biaya produksi dan efisiensi waktu yang dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. "Pendapatan yang lebih tinggi

dan biaya yang lebih rendah mendorong pendapatan dan pengembalian investasi. Fokus pada kualitas menaikkan peluang perusahaan mencapai pendapatan maksimal dan dapat menurunkan ancaman kompetitif". (Blocher et al., 2000:207)

Perusahaan Cahaya Baru Putra merupakan perusahaan yang bersifat profit oriented yang bergerak di bidang industri bahan bangunan seperti tegel, genting, batu bata dan gorong-gorong yang sudah siap dipasarkan, dalam proses produksinya perusahaan ini sangat memperhatikan kualitas produknya, karena produk yang dikelola oleh perusahaan ini banyak saingan dipasaran sehingga Perusahaan Cahaya Baru Putra mengutamakan kualitasnya agar produksinya tetap laku dipasaran. Mulai dari pembuatan sampai dengan selesai kualitasnya sangat diperhatikan.

Dengan demikian Perusahaan Cahaya Baru Putra ini dihadapkan pada permasalahan bagaimana agar kualitas produknya tetap baik sehingga tetap dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu Perusahaan Cahaya Baru Putra juga harus dapat meyakinkan konsumen bahwa produknya bebas dari masalah yaitu dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sehingga tetap dapat survive dan dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Dengan demikian Perusahaan Cahaya Baru Putra ini harus dapat menjaga kualitas produknya agar konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan dan menjadikan konsumen sebagai aset yang berharga bagi Perusahaan Cahaya Baru Putra. Hal ini tentu saja akan dapat mengoptimalkan volume penjualan dan akan menghasilkan laba operasi perusahaan. Kepuasan konsumen akan lebih meningkat jika produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.

Pelayanan konsumen berpusat kepada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan pelayanannya untuk mengimbangi harapan konsumen. Andrian Payne (2002:219) mengemukakan bahwa "pelayanan merupakan segala kegiatan yang dibutuhkan untuk menerima, memproses, menyampaikan dan memenuhi pesanan konsumen serta untuk menindaklanjuti setiap kegiatan yang mengandung kekeliruan". Dari unsur pelayanan, yang paling penting adalah kualitas pelayanannya, sehingga dapat mencapai harapan konsumen dan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan volume penjualan.

Biaya kualitas dilakukan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas ini

dapat mempengaruhi biaya produksi yang akan membentuk harga pokok produksi dan menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat mencapai harapan konsumen dan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan harga pokok produksi dan volume penjualan. Harga pokok produksi ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual produk yang dihasilkan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya suatu fisik yang harus dicapai. Dengan meningkatnya volume penjualan yang banyak, maka akan menimbulkan laba yang besar dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, dengan adanya biaya kualitas memadai dan harga pokok produksi yang efisien maka akan dapat meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan pula laba operasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra.

II. Metode

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan suatu metode penelitian yang disebut dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 2005:63).

Metode yang dilakukan melalui penelitian terhadap data-data yang sedang berlangsung pada saat ini. Data yang terkumpul kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Secara lengkap, operasionalisasi variabel biaya kualitas dan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Biaya Kualitas (X)	Biaya Kualitas adalah biaya-biaya yang timbul untuk menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi produk. Hansen&Mowen dalam Ancella (2000:7)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Pencegahan 2. Biaya Penilaian 3. Biaya Kegagalan Internal 4. Biaya Kegagalan Eksternal 	Rasio
Harga Pokok Produksi (Y)	Harga Pokok Produksi merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terjadi pada perusahaan dengan melalui suatu metode pengumpulan biaya yang sistematis yang tercantum dalam akuntansi biaya. Mulyadi (2001:18)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga Kerja 3. Biaya Overhead Pabrik (Persediaan awal barang dalam proses + jumlah biaya produksi – persediaan akhir barang dalam proses) 	Rasio

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku dan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai landasan teori penulis.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam analisis. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, wawancara ini dilakukan terhadap pimpinan dan staf yang berwenang dan terkait langsung dengan aktivitas pelaporan biaya kualitas dan harga pokok produksi yang dimaksudkan untuk melengkapi data-data tentang biaya kualitas dan laporan biaya produksi yang kurang atau tidak dipahami penulis.

3. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen, formulir, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penelitian ini.

Teknik analisis data adalah suatu cara bagaimana kita melakukan analisis data dari data-data yang telah dikumpulkan. Untuk menganalisis data-data baik variabel independen maupun variabel dependen, penulis mengolah data-data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

1. Menghitung Analisis Koefisien Korelasi Pearson/Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (biaya kualitas) dari variabel Y (harga pokok produksi), dengan menggunakan rumus koefisien person sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan & Sunarto, 2011:80)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 n = banyaknya data/sampel/lamanya tahun
 X = variabel independen yaitu biaya kualitas
 Y = variabel dependen yaitu harga pokok produksi

Untuk penjelasan hubungan digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan & Sunarto, (2011:81)

2. Uji Koefisien Determinan

Untuk menghitung besar kecilnya pengaruh X terhadap Y dihitung dengan rumus yang dinyatakan dalam persentase adalah (Riduwan & Sunarto, 2011:81):

$$KD = r_{x,y}^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

3. Hipotesis Statistik (Uji (t))

Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, maka digunakan model statistik uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

H_a : Biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi

H_o : Biaya kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi

Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o artinya tidak signifikan

III. Hasil

Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra, maka dilakukan analisa dengan menggunakan alat statistika koefisien determinasi (KD). Sebelum menghitung koefisien determinasi terlebih dahulu menghitung hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi pearson (*product moment*).

Tujuan dari analisis korelasi *product moment* ini adalah untuk mengetahui kekuatan atau keeratan antara pengaruh besarnya biaya kualitas yang ditetapkan dengan harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra. Disamping itu juga untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebagai data yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi.

Untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien korelasi product moment, penulis membuat data dibawah ini:

Tabel 5. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Harga Pokok Produksi Tahun 2008 s.d 2012

Tahun	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
2008	1.153,48	1.177,68	1.358.430,33	1.330.516,11	1.386.930,18
2009	1.165,35	1.165,35	1.361.525,02	1.358.040,62	1.365.018,36
2010	1.534,67	1.582	2.427.847,94	2.355.212,00	2.502.724
2011	1.725,14	1.772,95	3.058.586,96	2.976.108,02	3.143.351,70
2012	1.899,32	2.239,66	4.253.831,03	3.607.416,46	5.016.076,92
Jumlah	7.477,96	7.940,63	12.460.221,28	11.627.293,21	13.414.101,16

Keterangan:

$$n = 5$$

$$\sum X = 7.477,96$$

$$\sum Y = 7.940,63$$

$$\sum X.Y = 12.460.221,28$$

$$\sum X^2 = 11.627.293,21$$

$$\sum Y^2 = 13.414.101,16$$

Untuk menguji besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra maka dilakukan analisis *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{x,y} = \frac{5(12.460.221,28) - (7.477,96)(7.940,63)}{\sqrt{\{5(11.627.293,21) - (7.477,96)^2\}.\{5(13.414.101,16) - (7.940,63)^2\}}}$$

$$r_{x,y} = \frac{62.301.106,4 - 59.379.713,52}{\sqrt{\{58.136.466,05 - 55.919.885,76\}.\{67.070.505,8 - 63.053.604,8\}}}$$

$$r_{x,y} = \frac{2.921.392,88}{\sqrt{\{2.216.580,29\}.\{4.016.901\}}}$$

$$r_{x,y} = \frac{2.921.392,88}{2.983.920,84} = 0,979045033$$

$$r_{x,y} = 0,979 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil r sebesar 0,979. Berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dilihat pada tabel 3.2 r = 0,979 termasuk kategori sangat kuat dan mempunyai arah yang positif. Dengan demikian tingkat korelasi (hubungan) antara biaya kualitas (variabel X) dengan harga pokok produksi (variabel Y) dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi tersebut, maka dapat dicari dengan menggunakan koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$KD = r_{x,y}^2 \times 100\%, \text{ dimana diketahui } r_{x,y} = 0,979$$

$$KD = (0,979)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,958441 \times 100\%$$

$$KD = 95,844\%$$

Untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap harga pokok produksi menggunakan analisis Koefisien Non Determinasi yaitu :

$$KND = (1 - r_{x,y}^2) \times 100\%$$

$$KND = (1 - (0,979)^2) \times 100\%$$

$$KND = (1 - 0,958441) \times 100\%$$

$$KND = (0,041559) \times 100\%$$

$$KND = 4,156\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra adalah sebesar 95,844%. Sedangkan sebesar 4,156% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lainnya. Sedangkan arah pengaruh antara biaya kualitas terhadap harga pokok produksi mempunyai arah yang positif. Artinya jika biaya kualitas mengalami peningkatan maka akan senantiasa diikuti dengan peningkatan harga pokok produksi. Untuk tingkat keeratannya mempunyai tingkat yang sangat kuat.

H_a : Biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi

H_o : Biaya kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi

$$t_{hitung} = r_{x,y} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{x,y}^2}}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o artinya tidak signifikan

$$t_{hitung} = r_{x,y} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{x,y}^2}}$$

$$t = 0,979 \sqrt{\frac{5-2}{1-(0,979)^2}}$$

$$t = 0,979 \sqrt{\frac{3}{1-0,958441}}$$

$$t = 0,979 \sqrt{72,187}$$

$$t = 0,979 \times 8,496$$

$$t_{hitung} = 8,318 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikansi sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} 0,05$ (dk = n-2) maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui t_{hitung} adalah sebesar 8,318 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan (dk) n-2, diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,182$ maka didapatkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $= 8,318 > 3,182$ yang memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,318 > 3,182$), maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Artinya dengan diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra maksudnya semakin tinggi biaya kualitas maka semakin tinggi harga pokok produksi.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai biaya kualitas pada Perusahaan Cahaya Baru Putra seperti terlihat pada tabel 5 maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2008 sebagai awal waktu penelitian terhadap biaya kualitas mengalami peningkatan yang fluktuatif sampai dengan tahun 2012.

1. Tahun 2008 awal penetapan biaya kualitas pada Perusahaan Cahaya Baru Putra.
2. Tahun 2009 biaya kualitas yang ditetapkan sebesar Rp 34.378.000 sedangkan persentasenya sebesar 3,9%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 perusahaan dihadapkan pada kenaikan bahan baku sehingga perlakuan terhadap biaya pencegahan dan biaya penilaian pun mengalami kenaikan untuk mencegah kegagalan produk yang besar karena adanya perbaikan secara terus menerus yang berdampak pada biaya kegagalan internal dan eksternal yang masih besar.
3. Tahun 2010 biaya kualitas yang ditetapkan sebesar Rp 46.040.000 atau mengalami peningkatan sebesar 33,92%. Pada tahun ini keadaan ekonomi stabil sehingga mengalami peningkatan yang besar dibandingkan tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2011 biaya kualitas mengalami peningkatan sebesar Rp 50.029.000 atau sebesar 8,66% lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut keadaan ekonomi sudah cukup baik. Sehingga perhitungan untuk biaya pencegahan, biaya penilaian pun tidak mengalami kenaikan yang cukup besar sehingga untuk biaya kegagalan internal maupun eksternal pun cukup teratasi.
5. Pada tahun 2012 biaya kualitas mengalami peningkatan sebesar Rp 53.180.827 atau sebesar 6,3%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut keadaan ekonomi perusahaan yang

semakin stabil sehingga perusahaan lebih meningkatkan lagi biaya-biaya yang ditetapkan pada tahun sebelumnya lebih besar dan memenuhi keinginan konsumen.

Biaya kualitas pada Perusahaan Cahaya Baru Putra berkaitan dengan dua sub kategori dari aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas : aktivitas kontrol dan aktivitas gagal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen dalam Ancella A. Hermawan (2000 : 7) dalam bukunya “Akuntansi Manajemen” mendefinisikan biaya kualitas sebagai berikut:

“Biaya kualitas merupakan biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek kualitasnya”. Definisi ini mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan sub kategori dari kegiatan yang terkait dengan kualitas, yaitu :

1. Kegiatan pengendalian

Kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencegah atau mendeteksi produk yang jelek.

2. Kegiatan produk gagal

Kegiatan yang dilaksanakan organisasi untuk merespon kualitas yang jelek (kualitas yang jelek memang telah terjadi).

Biaya kualitas pada Perusahaan Cahaya Baru Putra terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fandji Tjiptono & Anastasia Diana (2000:36) bahwa yang dinamakan biaya kualitas adalah sebagai berikut : “Biaya kualitas timbul untuk mencegah terjadinya kualitas yang rendah atau biaya yang keluar karena terjadinya kualitas produk yang rendah atau rusak. Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal”.

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada umumnya sudah terdapat kesesuaian dengan apa yang dikeluarkan oleh beberapa pendapat ahli. Perusahaan ini menganggarkan biaya pencegahan lebih besar daripada biaya-biaya lainnya. Karena asumsi dengan tindakan pencegahan yang baik, proses produksi akan berjalan dengan baik sehingga dapat menekan angka kegagalan internal maupun kegagalan eksternal menjadi kecil. Selain itu biaya penilaian mempunyai perhatian yang lebih setelah biaya pencegahan, biaya penilaian muncul untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau spesifikasi yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Blocher et.,al (2000:221) yang mengatakan bahwa: “Pada umumnya dengan naiknya biaya pencegahan, biaya kualitas lainnya akan menurun, dikarenakan biaya pencegahan merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan guna menghasilkan produk yang berkualitas, dengan dihasilkan produk yang berkualitas maka akan meminimumkan pengeluaran biaya yang berkaitan dengan kegagalan produk baik internal maupun eksternal. Sehingga cara terbaik bagi perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan kualitas dengan cara menginvestasikan ke dalam tindakan-tindakan pencegahan. Biasanya biaya pencegahan merupakan biaya kebijakan dan sebagian besar merupakan biaya yang efektif untuk memperbaiki kualitas”.

Pengeluaran biaya pencegahan di Perusahaan Cahaya Baru Putra ditekankan kepada pelanggan atau pemeliharaan peralatan produksi, karena apabila alat produksi tersebut mengalami kerusakan atau tidak mendukung untuk melakukan produksi maka akan mempengaruhi kualitas produk bahkan akan menghambat proses produksi sehingga mengakibatkan jumlah yang diproduksi tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Biaya penilaian muncul untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau spesifikasi yang telah ditentukan. Biaya penilaian yang dikeluarkan oleh perusahaan ini salah satunya adalah biaya untuk bagian *quality control* dimana bagian *quality control* ini harus melakukan penilaian terhadap produk tersebut untuk mencegah pengiriman barang yang tidak sesuai dengan persyaratan kepada pelanggan.

Biaya kegagalan internal timbul karena produk tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan, ketidaksesuaian ini di deteksi sebelum dikirim ke konsumen. Di perusahaan ini biaya kegagalan internal yang dikeluarkan adalah biaya pengerjaan kembali, biaya insfeksi dan pengujian ulang.

Biaya kegagalan eksternal timbul karena produk tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan, ketidaksesuaian ini dideteksi setelah produk tersebut dikirim ke konsumen. Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh perusahaan ini salah satunya adalah biaya transportasi atas penarikan kembali produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi pelanggan.

Maka walaupun biaya kualitas yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan Perusahaan Cahaya Baru Putra sudah menganggarkan biaya kualitas namun keberadaan produk yang tidak sesuai masih saja tidak dapat dihindari sehingga biaya kegagalan baik internal maupun eksternal pun masih besar untuk dikeluarkan.

Akan tetapi jika manajemen perusahaan Perusahaan Cahaya Baru Putra dapat mengelola anggaran biaya kualitas dengan baik dan cermat dalam mendeteksi produk maka biaya kualitas pun tidak akan menjadi beban perusahaan dan keberadaan biaya kegagalan bisa teratasi sehingga produk yang tidak sesuai bisa saja sampai ketitik nol.

Dari hasil pembahasan di atas disimpulkan bahwa biaya kualitas yang ditetapkan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra belum cukup baik karena masih perlu untuk diperhitungkan lagi sebab meskipun biaya kualitas yang ditetapkan tiap tahunnya mengalami peningkatan namun keberadaan produk yang tidak sesuai masih saja ada sehingga akan berdampak pada harga pokok produksi yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra seperti yang terlihat pada tabel 4.3 dapat dilihat peningkatan harga pokok produksi yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra. Dari tabel tersebut dapat terbaca bahwa pada awal tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terjadi peningkatan harga pokok produksi yang fluktuasi untuk tiap tahunnya diikuti dengan perubahan pencapaian target produksi yang ditetapkan yang mempengaruhi harga pokok produksi yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan tentang harga pokok produksi oleh Supriyono (2001 : 16) adalah sebagai berikut : “Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan dan nilai jasa”.

Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh keuntungan yang semakin meningkat, untuk dapat mencapai hal tersebut perusahaan dapat melakukan berbagai cara atau usaha, salah satunya dengan cara meningkatkan harga pokok produksi.

Begitu pula yang dilakukan oleh Perusahaan Cahaya Baru Putra untuk memperoleh keuntungan yang semakin meningkat melakukan peningkatan harga pokok produksi yang maksimal sesuai dengan target perusahaan. Harga pokok produksi yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena permintaan yang semakin meningkat dari konsumen karena kualitas yang dihasilkannya semakin menunjukkan kualitas yang baik sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2001:10) mengemukakan bahwa: “Dengan melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus maka: 1) perusahaan dapat

memperbaiki posisi persaingannya sehingga pangsa pasarnya semakin besar, 2) Perusahaan dapat meningkatkan output yang bebas dari kerusakan melalui upaya perbaikan kualitas. Dengan demikian diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan, yang mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar”.

Namun ternyata selama 5 periode terakhir ini harga pokok produksi Perusahaan Cahaya Baru Putra mengalami beberapa kendala yang disebabkan baik itu oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun beberapa faktor yang berkaitan dengan kualitas dan mempengaruhi dalam perubahan harga pokok produksi yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra sehingga tidak bisa memenuhi target dari harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, berikut ini beberapa faktor yang menjadi kendalanya yaitu:

1. Munculnya pemasok dengan produksi produk yang sama dengan harga yang bersaing.
2. Kurangnya perhatian yang selektif terhadap penyediaan bahan baku, proses produksi sehingga produk tersebut sampai kepada pelanggan.
3. Promosi yang masih terbatas.
4. Pengembangan jangkauan pemasaran yang masih terbatas.

Dengan kendala-kendala yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra tidak membuat perusahaan tinggal diam. Mereka pun selalu berusaha berupaya untuk tetap bertahan dan bersaing dengan yang lain yang sejenis dengan perubahan lingkungan ekonomi yang berubah-ubah. Hal ini akan berdampak pada laba yang akan dicapai karena besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau jumlah produk dan harga jual produk.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang terjadi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra tiap tahunnya mengalami peningkatan karena permintaan konsumen. Namun peningkatan tersebut masih dipengaruhi oleh beberapa kendala yang disebabkan baik itu oleh faktor internal maupun faktor eksternal sehingga tidak bisa memenuhi target dari harga pokok produksi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian statistika untuk melihat pengaruh biaya kualitas terhadap penentuan harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari biaya kualitas terhadap penentuan harga pokok produksi. Hal tersebut terlihat dari hasil koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

Untuk menguji seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi, penulis telah melakukan beberapa pengujian dari hasil pengujian tersebut

dibuktikan berdasarkan uji koefisien korelasi *Product Moment* dan uji signifikan. Dengan demikian tingkat korelasi antara biaya kualitas (variabel X) terhadap harga pokok produksi (variabel Y) dinyatakan memiliki tingkat pengaruh yang sangat kuat. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap harga pokok produksi yaitu sebesar 95,844% variabilitas variabel harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin besar pula harga pokok produksi yang diperoleh perusahaan.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2001:10) mengemukakan bahwa: “Dengan melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus maka: 1) perusahaan dapat memperbaiki posisi persaingannya sehingga pangsa pasarnya semakin besar, 2) Perusahaan dapat meningkatkan output yang bebas dari kerusakan melalui upaya perbaikan kualitas. Dengan demikian diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan, yang mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar”.

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Blocher et.,al (2000:207) yang mengemukakan bahwa: “Kualitas yang baik menurunkan tingkat pengembalian produk, biaya produksi dan *throughput time*. Tingkat pengembalian yang lebih rendah menurunkan biaya garansi dan biaya perbaikan. *Throughput time* yang lebih cepat memungkinkan perusahaan melakukan pengiriman secara lebih cepat. Dengan demikian dengan adanya suatu pengendalian kualitas dan adanya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk berkualitas tersebut akan berdampak pada biaya produksi”.

Oleh karena itu, pengeluaran biaya kualitas terhadap biaya pengendalian yaitu biaya pencegahan dan penilaian akan menurunkan standar kerusakan bahkan tidak akan mengeluarkan biaya kegagalan, hal tersebut merupakan suatu bentuk pengorbanan biaya yang difokuskan pada peningkatan kualitas agar tercapainya tujuan perusahaan yakni peningkatan harga pokok produksi, karena jika kualitas tinggi maka akan memberikan kepuasan pelanggan dan menjadikan konsumen yang loyal terhadap produk yang dihasilkan, meningkatkan pangsa pasar dan harga pokok produksi akan mengalami kenaikan.

Secara keseluruhan dari hasil analisis data yang dilakukan pada Perusahaan Cahaya Baru Putra dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif biaya kualitas terhadap harga pokok produksi. Artinya jika biaya kualitas mengalami peningkatan maka akan senantiasa

diikuti dengan peningkatan harga pokok produksi dan begitu juga sebaliknya, hal ini dapat diasumsikan pada pengelolaan biaya kualitas yang baik akan berdampak baik pada perolehan harga pokok produksi dan sebaliknya jika pengolahan biaya kualitas kurang baik, maka semakin kecil pula harga pokok produksi yang diperoleh.

IV. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Cahaya Baru Putra dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian pembahasan dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas pada Perusahaan Cahaya Baru Putra dalam 5 tahun terakhir ini perusahaan mengalami peningkatan yang fluktuatif.
2. Harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra selama 5 tahun mengalami peningkatan yang fluktuatif untuk tiap tahunnya dan harga pokok produksi pada perusahaan ini menggunakan metode *variabel costing* yaitu suatu metode penentuan harga pokok yang hanya memasukan biaya variabel ke dalam harga pokok produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan dari hasil penelitian yang penulis lakukan penghitungan yang diterapkan pada perusahaan tersebut adalah sesuai dengan metode *variabel costing*.
3. Pengaruh biaya kualitas terhadap harga pokok produksi pada Perusahaan Cahaya Baru Putra yaitu sebesar 96,04%. Artinya jika biaya kualitas mengalami peningkatan maka akan senantiasa diikuti dengan peningkatan harga pokok produksi. Serta nilai koefisien korelasinya diperoleh hasil r sebesar 0,98. Artinya terdapat hubungan biaya kualitas terhadap harga pokok produksi dan tingkat pengaruhnya termasuk kategori sangat kuat dan mempunyai arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas suatu produk maka akan memberikan dampak terhadap harga pokok produksi.

Daftar Pustaka

- Blocher, et al. 2000. *Manajemen Biaya: Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, K. 2000. *Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Payne, A. 2002. *Pemasaran Jasa Cetak I Edisi I*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, RA. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi pertama, Cetakan pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Tjiptono, F & Diana, A. 2000. *Prinsip & Dinamika Pemasaran*. Yogyakarta: J & J Learning.